

ISU DALAM DUNIA PENDIDIKAN TENTANG INOVASI KURIKULUM DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU

Saparutdin Brutu¹, Esra Julita BR PA², Johana Andriani Nainggolan³, Latifah Hannum
Gultom⁴, Enjel Sinaga⁵, Desy Br Bangun⁶, Jamaludin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

* Corresponding Email: saparutdinbrutu@gmail.com

ABSTRAK

Dalam persaingan global saat ini, suatu bangsa harus menjadi negara yang inovatif untuk menjadi bangsa yang unggul. Oleh karena itu, diperlukan nilai-nilai dan kebijakan yang kuat agar krisis budaya dan disintegrasi bangsa di Indonesia tidak terulang kembali. Pendidikan Indonesia harus menanamkan watak dan semangat kebangsaan yang bersumber dari akar budaya bangsa dan secara jelas berdasarkan Pancasila sebagai dasar negara, falsafah dan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan harus menjadi solusi untuk membina warga negara dengan kesadaran sosial yang baik di komunitasnya. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Setiap orang berhak atas pendidikan yang layak dan berkeadilan. Namun, di Indonesia terjadi ketimpangan pendidikan seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, baru-baru ini muncul pembahasan mengenai sistem pendidikan di Indonesia saat ini yang dinilai kaku dan tidak efektif. Hal ini dapat kita lihat dari keterpurukan pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan negara lain. Satu-satunya perbedaan adalah kesalahan dalam praktik di lapangan. Banyak cacat mendasar yang menimbulkan kesenjangan antara tujuan sistem pendidikan dengan realisasi ranahnya. Yang pada akhirnya mengarah pada fakta bahwa semua tujuan tidak dapat dicapai dan diselesaikan dengan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan sistem pendidikan Indonesia dan juga kesalahan mendasar serta solusi dari semua permasalahan yang ada.

Kata Kunci : Pendidikan, Sistem Pendidikan, Problematika Sistem Pendidikan

ABSTRACT

In today's global competition, a nation must be an innovative country to become a superior nation. Therefore, strong values and policies are needed so that the cultural crisis and national disintegration in Indonesia cannot be recovered. Indonesian education must instill national character and spirit originating from the nation's cultural roots and clearly based on Pancasila as the basis of the state, philosophy and noble values of the nation. Through learning, citizenship education must be a solution to build citizens with good social awareness in their communities. Education is one of the most important things in a person's life. Everyone has the right to a decent and just education. However, in Indonesia there is an educational inequality of all Indonesian citizens. In addition, recently there has been discussion about the current education system in Indonesia which is considered to be rigid and ineffective. We can see this from the decline in education in Indonesia compared to other countries. The education system used in Indonesia is not much different from the education systems of other countries. The only difference is the error in

practice on the ground. There are many fundamental defects that create tension between the aims of the education system and the realization of its realm. Which ultimately leads to the fact that all goals cannot be achieved and completed correctly. The purpose of this research is to find out the problems of the Indonesian education system as well as the fundamental mistakes and solutions of all existing problems.

Keywords : Education, Education System, Problems of the Education System

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu banyak sekali permasalahan atau pertanyaan dan trend dunia pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang, Seperti : Pendidikan telah kehilangan obyektivitasnya, masih jauh dari realitas yang dihadapi peserta didik di masyarakat, pendidikan belum mendewasakan peserta didik, pendidikan belum mendorong berpikir kritis, belum menghasilkan pendidikan yang terdidik, apalagi pendidikan yang bermoral, menghasilkan kemandirian dan bisa gagal. untuk memberdayakan dan membudayakan siswa. Abad ke-21 disebut sebagai abad permulaan atau abad globalisasi, yang artinya pada abad ke-21 telah terjadi perubahan mendasar dalam kehidupan manusia yang berbeda dengan cara hidup abad sebelumnya. Dikatakan bahwa abad ke-21 merupakan abad yang menuntut kualitas dalam segala usaha dan hasil manusia. Abad ke-21 tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang didatangkan oleh institusi yang dikelola secara profesional, untuk mencapai keunggulan. Abad ke-21 hanya berlangsung satu dekade, namun telah terjadi perubahan dalam dunia pendidikan, bahkan perubahan besar pada tataran filosofi, arah dan tujuan. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa lahirnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan saat ini adalah zaman ilmu pengetahuan, dimana pertumbuhan ilmu pengetahuan sangat dipercepat. Suatu sistem selalu memiliki kelebihan dan kekurangan tetapi kinerja dari sistem tersebut memunculkan kualitasnya, jika dilakukan dengan baik tentunya akan menghasilkan banyak hasil yang positif dan baik. Sistem pendidikan Indonesia belum dapat dikatakan optimal dari segi desain sistem, karena masih banyak permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Globalisasi telah menyebabkan gelombang perubahan yang sangat cepat, dan perubahan itu perlu. Untuk menjawab tantangan dan peluang era globalisasi, khususnya globalisasi pendidikan yang diperkirakan akan melanda seluruh dunia pada tahun 2030 dan merupakan harapan emas Indonesia pada tahun 2045, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan pendidikan yang berdaya saing dan berkompeten. Ada dua hal yang cukup inovatif dalam bidang pendidikan, yaitu:

Kebijakan kurikulum, ditandai dengan pengembangan kurikulum (2013) dan langkah-langkah untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan profesional guru. Berhasil atau tidaknya kurikulum dapat sangat ditentukan oleh guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum. Guru SMK dapat menjabarkan ide-ide kurikulum yang akan diimplementasikan di kelas tanpa meninggalkan celah-celah yang sering mengakibatkan kegagalan kurikulum yang diimplementasikan. Karena sebegus apa pun sebuah kurikulum dirancang, keberhasilannya bergantung pada apa yang guru dan siswa lakukan di dalam kelas. Inovasi kurikulum dan peningkatan kompetensi profesional guru

yang mengawal pelaksanaan kurikulum diuntungkan dengan adanya sinergi, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara gagasan kurikulum dengan implementasi kurikulum secara praktis.

Selain itu juga mempengaruhi kemauan peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan pendidikan akibat perubahan yang sangat cepat. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas guru merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dimana guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keterampilan yang baik diperlukan oleh guru untuk membangun generasi masa depan yang lebih baik. Kecenderungan untuk melanjutkan dan fleksibilitas penyelenggaraan pendidikan saat ini merupakan beberapa indikator yang harus diketahui posisinya, menetapkan tujuan akhir dari kondisi ideal yang ingin dicapai. Dengan mengidentifikasi masalah di bidang pendidikan, kita dapat melihat di mana letak masalah sebenarnya. dan mencoba menawarkan solusi kepada mereka. Pertumbuhan informasi yang dipercepat ini dibantu oleh pengenalan media digital dan teknologi yang dikenal sebagai jalan raya informasi (Gates, 1996). Gaya belajar era informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan era informasi. Dalam pelatihan akan jauh lebih baik jika kita berasumsi bahwa kita akan mencapai hasil yang baik tanpa melupakan proses yang baik. Hal ini juga hilang ketika melihat pendidikan di Indonesia. Kami tidak melihat prosesnya, hanya bagaimana standar hasil yang disepakati tercapai. Beberapa persoalan yang berkaitan dengan efektifitas pendidikan di Indonesia adalah mahal biaya pendidikan, waktu yang dihabiskan untuk proses pendidikan, kualitas tenaga pengajar dan masih banyak hal lain yang membuat proses pendidikan di Indonesia kurang efektif. Tahun 2019, pendidikan menjadi prioritas kedua dalam program kerja Jokowi setelah pembangunan ekonomi. Hal itu disampaikan Juru Bicara Tim Kampanye Nasional (TKN) Ma'ruf Irma Suryani Chaniago pada 2019 lalu. Koalisi Indonesia Kerja (KIK) berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM), termasuk pendidikan, dengan fokus pada jenjang pendidikan paling bawah di Indonesia, yaitu sekolah menengah. Selain itu, program Indonesia Pintar akan ditambah tahun ini. Pendidikan harus fokus pada dua dimensi, yaitu esoteris, yaitu. dimensi jasmani dan rohani, sehingga belum terwujud rumusan pendidikan akhlak yang mungkin perlu diperbaiki, agar pendidikan kita seimbang antara pendidikan jasmani dan rohani. Dewantara Ki Hajar ternyata malah menganggap akal sebagai pendidikan yang paling utama, mungkin dalam dunia pendidikan hal-hal intern sedikit berperan. Hal ini, kata dia, harus dibangun dalam pendidikan yang komprehensif. Hajar Dewantoro menyarankan agar potensi tenaga pengajar lebih besar dalam hal penyelenggaraan belajar mengajar bagi para siswa. Beliau juga berpesan kepada mahasiswa agar tidak melupakan nilai-nilai spiritual yang diajarkan fakultas melalui lembaga yang ada. Tidak semua orang Indonesia memiliki pendidikan formal yang memadai. Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) menjawab pertanyaan ini dengan menghidupkan kembali pusat-pusat pelatihan di seluruh Indonesia. Urgensi community building adalah masyarakat global memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu, pendidikan yang tepat menciptakan cara berpikir yang baik dalam diri seseorang, yang berdampak pada tumbuhnya kreativitas. Tujuan artikel ini adalah mencari solusi untuk mengatasi permasalahan terkait inovasi kurikulum dan peningkatan kemampuan profesional guru, yang merupakan permasalahan dan trend dunia pendidikan saat ini dan di masa mendatang. (Feriyanasyah, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka (Library research) yaitu metode melalui pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji. Ciri khusus studi pustaka antara lain penelitian dihadapkan dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data siap pakai.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data Primer dan jenis data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah atau pun pengertian baru tentang fakta yang diketahui maupun gagasan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku karangan Munir Yusuf yang berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan. Data Sekunder Menurut Hasan (2002:58) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengumpulan dari berbagai sumber, membaca, menelaah, mengaitkan, serta mencatat bahan-bahan atau materi-materi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembahasan. Teknik analisis data pada penelitian ini meminjam dari pernyataan Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Analisis ini terdiri dari tiga hal utama yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Reduksi Data merupakan tahap yang berlangsung terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya. Penyajian Data adalah sekumpulan informasi berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel, tujuan dari penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Tahap ketiga adalah Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori dari Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Cara Tenaga Pendidikan Dalam Mengatasi Isu Dan Tren Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini Dan Akan Datang Agar Menjadi Lebih Baik

Persiapan diri saja tidak cukup untuk menjadi guru profesional, calon guru pada dasarnya membutuhkan visibilitas, pemahaman dan pengetahuan tentang karir, tugas, dan beban kerja mereka di masa depan. Hal ini untuk memastikan bahwa guru selalu memiliki keterampilan yang unggul, visi, inovasi dan karakter yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji persepsi calon guru tentang karir, peran dan beban kerja yang

menjadi topik utama saat ini. Profesi guru merupakan salah satu profesi terpenting di negeri ini. Karena pendidikan merupakan tulang punggung pembangunan generasi yang membawa kemajuan bagi negara. Oleh karena itu, pemahaman terhadap profesi guru membantu meningkatkan mutu layanan guru dan menghasilkan guru yang berwibawa, bertanggungjawab dan berkepribadian terpuji. Secara umum, guru adalah pendidik lembaga pendidikan karena mereka memiliki peran utama sebagai pemancar pengetahuan dan kemudian sebagai pengukur kemajuan masyarakat pengetahuan. (Hisyam et al., 2021) Kemudian peran guru berubah.

Memberikan informasi untuk menjadi mentor, fasilitator, motivator, inspirator dan pengembang imajinasi dan kreativitas. Kemudian guru menjadi penanam nilai-nilai karakter dan mengembangkan kerja sama tim dan empati sosial. Aspek-aspek ini penting bagi guru karena tidak dapat diajarkan oleh mesin. Mencari informasi atau informasi bisa jadi mudah dengan Google. Namun, mesin pencari populer tersebut tidak bisa mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Di sini peran guru menjadi penting. Generasi milenial diuntungkan dengan perkembangan teknologi informasi. Penggunaan teknologi hanya perlu dikendalikan untuk menghindari efek negatif. Sebagai generasi milenial yang hidup di era digital seperti saat ini, kebutuhan dan aktivitas yang bergerak cepat menuntut kita tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi. Dalam perannya sebagai pekerja, generasi milenial sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas. Menguasai teknologi saja tidak cukup, Anda harus bisa menguasai beberapa bahasa asing agar komunikatif secara global.

Di era Industri 4.0, industri dan lembaga pendidikan juga harus memastikan peningkatan keterampilan karyawannya. Seperti diketahui, pemerintah giat berupaya meningkatkan keterampilan sumber daya manusia (SDM) Indonesia untuk menguasai teknologi digital. Fenomena saat ini didukung oleh generasi milenial yang lebih populer, yang bisa kita sebut sebagai “anak-anak zaman sekarang”, dimana siswa tidak lagi ingin duduk berjam-jam di kelas tetapi hanya mendengarkan ceramah guru dan multitasking. generasi yang bisa multitasking. , Belajar dengan mengunggah foto ke media sosial, misalnya, keberhasilan Indonesia menghadapi era revolusi 4.0 juga ditentukan oleh kualitas tenaga pengajarnya seperti dosen, guru dan pelatih lainnya. Sebagai pendidik, kita juga harus bisa beradaptasi dengan era futuristik revolusi 4.0.

Tantangannya bukan hanya bagaimana guru beradaptasi dengan kondisi teknis dan tahu cara menggunakan teknologi, tetapi guru harus bisa memahami membaca perubahan zaman. kali Perubahan zaman revolusi 4.0 juga berkembang sangat cepat, sehingga sebagai pendidik profesional, Anda tidak boleh mengabaikan tantangan, tetapi selalu menjaga perubahan dan segera meningkatkan untuk menghadapinya Dengan perubahan. Perubahan juga bisa datang dari arah yang berbeda dan mencakup semua bidang, misalnya dalam kaitannya dengan psikologi siswa dan penilaian siswa dimana guru, jika masih mengandalkan teknik jadul, sangat lambat menjangkau guru tersebut untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan psikologi dan pembelajaran siswa. . mencapai pengelolaan pembelajaran. evaluasi Oleh karena itu, tantangan profesi guru yang harus diatasi adalah guru harus memberikan sentuhan psikologis dan akademik, dan guru diharapkan memainkan peran kunci dalam memelihara dan menyalakan pembelajaran siswanya. Dukungan belajar ini memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Guru harus lebih menyesuaikan teknologi ruang kelas dengan

era revolusi 4.0 saat ini untuk beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan saat ini dan masa depan. (Herlina et al., 2020)

Upaya untuk Mengatasi Fenomena Permasalahan Pendidikan Tertutama di Daerah Terpencil

Pendidikan merupakan hal universal yang berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi di seluruh dunia. Pendidikan merupakan hal terpenting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Kemajuan ini dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan saat ini. Suatu negara dianggap jauh dari negara lain jika kualitas pendidikannya buruk. Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan dewasa ini. Tentu saja, solusi dari beberapa faktor masalah yang telah dijelaskan di atas diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi cerdas harus ditemukan untuk setiap masalah, agar masalah baru tidak muncul lagi. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, antara lain perbaikan kurikulum. Inovasi kurikulum berupa transformasi pendidikan yang sentralistik, monolitik dan terpadu menjadi lebih demokratis. Berbagai model inovasi pendidikan telah dihadirkan dalam berbagai bentuk untuk mengatasi permasalahan yang muncul antara lain: usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan, dan relevansi pendidikan.

Melakukan Pemerataan Pendidikan menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika pendidikan di Indonesia. Sekarang ini sudah tidak asing lagi permasalahan ketidakmerataan pendidikan di Indonesia. Masih banyak kasus dimana pendidikan masih kurang mendapat perhatian di daerah tertentu, terutama di daerah terpencil, dan sangat sedikit pendidikan di daerah terpencil tersebut. Mengenai pemerataan pendidikan di daerah terpencil, seperti menyiapkan program atau sosialisasi kepada warga tentang pentingnya pendidikan, gotong royong di setiap daerah agar fasilitas sekolah lebih baik, pemerintah mengirimkan guru profesional ke daerah terpencil yang membutuhkan pendidikan. Jika masih terdapat kekurangan pendidikan di daerah terpencil, pemerintah dapat membangun sekolah di daerah yang mudah dijangkau, dan pemerintah seringkali diharapkan dapat menguasai daerah terpencil yang belum memiliki pendidikan yang layak. Peningkatan mutu pendidikan juga sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain: Pemerintah menetapkan kurikulum sesuai dengan yang dibutuhkan siswa di lingkungan, terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan agar proses belajar dapat dilaksanakan dengan lancar, dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan sederhana seperti, kursus, program literasi, menjalin hubungan dengan wali murid.

Profesi Guru Paling Berperan Untuk Melakukan Perbaikan Dalam Dunia Pendidikan

Persiapan diri saja tidak cukup untuk menjadi seorang guru profesional, namun seorang calon guru pada hakikatnya membutuhkan visibilitas, pemahaman dan informasi tentang masa depan karir, tanggung jawab dan beban kerja. Hal ini memastikan bahwa guru selalu memiliki keterampilan unggul, visi, inovasi dan karakter yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji persepsi guru masa depan tentang karir, peran dan

beban kerja, yang saat ini menjadi isu terpenting. Profesi guru merupakan salah satu profesi terpenting di negeri ini. Karena pendidikan merupakan tulang punggung pembangunan generasi yang membawa kemajuan bagi negara. Oleh karena itu, pemahaman terhadap profesi guru membantu meningkatkan kualitas layanan guru dan menghasilkan guru yang berwibawa, bertanggung jawab dan baik hati. Secara umum, guru adalah pendidik lembaga pendidikan, karena mereka berperan utama sebagai perantara informasi, dan kemudian sebagai pengukur kemajuan masyarakat informasi. (Hisyam et al., 2021) Guru menjadi penanam nilai-nilai karakter dan mengembangkan kerja sama tim dan empati sosial.

Aspek-aspek ini penting bagi guru karena tidak dapat diajarkan oleh mesin. Menemukan informasi dapat dilakukan dengan mudah dengan Google. Namun, mesin pencari populer ini tidak dapat mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Di sini peran guru menjadi penting. Generasi milenial diuntungkan dengan perkembangan teknologi informasi. Penggunaan teknologi hanya perlu dikendalikan untuk menghindari efek negatif. Sebagai generasi milenial yang hidup di era digital saat ini, kebutuhan dan aktivitas kita yang berubah dengan cepat menuntut kita untuk tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Dalam perannya sebagai pekerja, generasi milenial sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas. Menguasai teknologi saja tidak cukup, Anda perlu mengetahui beberapa bahasa asing agar komunikatif secara global.

Di era Industri 4.0, industri dan lembaga pendidikan juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan karyawannya. Seperti diketahui, pemerintah giat berupaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Indonesia dalam menghadapi teknologi digital. Membantu fenomena saat ini adalah generasi milenial yang lebih populer, yang dikenal sebagai "anak-anak masa kini", di mana siswa tidak lagi ingin menghabiskan waktu berjam-jam di kelas, mereka hanya ingin mendengarkan ceramah guru dan multitasking. Pembelajaran misalnya dengan mengunggah foto ke media sosial. Keberhasilan Indonesia menghadapi era Revolusi 4.0 juga ditentukan oleh kualitas tenaga pengajarnya seperti dosen, pengajar dan trainer lainnya. Sebagai pendidik, kita juga harus bisa beradaptasi dengan era futuristik Revolusi 4.0.

Tantangannya bukan hanya bagaimana guru beradaptasi dengan kondisi teknis dan tahu cara menggunakan teknologi, tetapi guru harus tahu cara membaca perubahan zaman. Perubahan Zaman di Era Revolusi 4.0 juga berkembang sangat cepat, sehingga sebagai seorang pendidik profesional tidak boleh mengabaikan tantangan, tetapi selalu memupuk perubahan dan segera berevolusi untuk menghadapi perubahan. Perubahan juga bisa datang dari arah yang berbeda dan mencakup semua bidang, misalnya dalam kaitannya dengan psikologi siswa dan evaluasi siswa dimana guru, jika masih mengandalkan teknik jadul, sangat lambat menjangkau guru tersebut untuk mencapai tujuannya meningkatkan psikologi siswa dan sedang belajar mencapai penguasaan belajar. Oleh karena itu, tantangan profesi guru yang harus dipenuhi adalah guru harus menawarkan sentuhan psikologis dan akademik, dan guru diharapkan berperan sentral dalam memotivasi dan merangsang siswanya. Dukungan belajar ini memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Guru harus lebih menyesuaikan teknologi ruang kelas dengan era revolusi 4.0 saat ini untuk beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan saat ini dan masa depan (SAYUTI, 2017).

Keberadaan guru sangat penting bagi suatu bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang berkembang, terutama bagi kehidupan suatu bangsa dari waktu ke waktu dengan teknologi yang semakin maju dan segala perubahan dan perubahan nilai-nilainya. kecenderungan untuk menyampaikan sikap hidup yang membutuhkan pengetahuan dan seni pada tingkat yang dinamis untuk beradaptasi. Guru memiliki tugas, baik yang berhubungan dengan pelayanan maupun tidak bertugas, berupa pengabdian. Jika kita kelompokkan, ada tiga jenis tugas guru, yaitu: (A). Tugas profesional, (B). Misi Kemanusiaan, (C) tugas di bidang sosial. Secara umum, seorang guru harus benar-benar memiliki keempat keterampilan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan melatihnya harus lebih dominan dibandingkan keterampilan lainnya. Di sisi lain, guru sering diberi peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (Educator, Leader, Manager, Supervisor, Leader, Innovator, Dynamic, Evaluator dan Fasilitator). EMASLIM lebih merupakan peran utama. Namun, di kelas mikro, guru juga harus memainkan peran ini. Pendidik merupakan peran yang paling utama dan utama, terutama bagi siswa sekolah dasar (SD dan SMP).

Peran ini lebih dilihat sebagai panutan bagi peserta didik, sebagai panutan, sebagai panutan sikap dan perilaku serta sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Tugas guru sebagai pengelola adalah melaksanakan tata tertib dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan petunjuk atau acuan tata tertib agar tata tertib di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah. Sebagai administrator, tugas guru adalah melakukan manajemen sekolah, seperti: B. mengisi buku absensi, buku catatan, sertifikat, kurikulum, manajemen penilaian, dll. Secara administratif, guru juga harus memiliki kurikulum, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah memberikan laporan atau laporan pelatihan kepada orang tua dan masyarakat. Peran guru sebagai konselor terkait dengan memimpin dan membimbing siswa, memahami masalah siswa, menemukan masalah yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya mengusulkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Peran administrator lebih cocok untuk guru daripada peran supervisor. Karena pihak pengelola sangat berpegang teguh pada peraturan yang ada. Misalnya dari segi menjaga disiplin, guru menekankan hukuman mati.

Pada saat yang sama, guru sebagai manajer bertanggung jawab memberikan kebebasan lebih kepada siswa. Oleh karena itu disiplin yang dijunjung tinggi guru dalam peran kepemimpinan ini adalah disiplin hidup. Dalam memenuhi peran sebagai inovator, guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai seorang guru. Tanpa semangat belajar yang besar, mustahil guru bisa memunculkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peran motivasi terkait dengan peran pelatih dan pendidik. Untuk meningkatkan semangat dan semangat belajar, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), yang utamanya berasal dari guru itu sendiri. (Sopian, 2016)

Peningkatan Kualitas Pendidikan Dapat Dikategorikan Sebagai Salah Satu Upaya Pemerintah Mewujudkan Tujuan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mencerdaskan masyarakat dan menghadapi tantangan dan tekanan hidup yang terus berkembang dewasa ini. Di era

global saat ini, guru harus meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk menjadi guru yang unggul dan menjadi impian masyarakat. Namun, guru masih menghadapi berbagai masalah dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Guru adalah orang yang kata-katanya harus didengar, dan masyarakat harus memberi contoh. Guru memegang peranan penting karena gurulah yang melahirkan manusia Indonesia yang berwawasan luas atau berwawasan dan berakhlak mulia sehingga orang-orang terpelajar tersebut dapat membangun dan memajukan bangsa Indonesia di masa depan. Peran penting seorang guru dapat disebut sebagai peran profesional karena pemenuhannya melalui proses panjang yang melibatkan pendidikan dan pengalaman serta membutuhkan keahlian khusus.

Dalam konteks ini, kompetensi guru dapat diartikan sebagai konsensus pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diwujudkan dalam rangkaian kegiatan cerdas dan bertanggung jawab yang harus diadopsi oleh guru sebagai profesi. Kualifikasi mengajar menggambarkan kualifikasi yang diperlukan untuk mempraktekkan profesi guru. Dengan kata lain, kompetensi yang disajikan mencirikan profesionalisme, meskipun tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang berarti profesional, karena profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana pekerjaan dilakukan, tetapi juga memahami mengapa itu dilakukan, berdasarkan konsep dan teori tertentu. Rendahnya keterampilan profesional guru di Indonesia membuat perlunya peningkatan keterampilan profesional guru di era global agar guru dapat memperoleh kedudukan yang terhormat dan setara dengan profesi lain. Bangsa kita berharap dapat meningkatkan kualitas guru sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas merupakan masalah yang harus dipecahkan. (Arum, 2007)

Pengalaman pendidikan merupakan faktor yang paling mempengaruhi profesionalitas guru mata pelajaran, sehingga guru mata pelajaran dapat menggunakan waktunya untuk memperluas pengetahuan dan keterampilannya melalui pendidikan. Kualitas pendidikan terus meningkat, baik tradisional maupun inovatif. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sekolah, dalam keluarga, dalam masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga kesejahteraan masyarakat berbangsa dan bernegara sangat ditentukan oleh mutu dan kualitas pendidikan negara tersebut. Perubahan kurikulum sekolah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan, terutama masih rendahnya mutu, produktivitas dan pentingnya pendidikan. Pergeseran paradigma sistem pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi membawa angin segar bagi para ahli teori dan praktisi pendidikan, yang merupakan faktor utama yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan nasional (pendidikan kehidupan manusia). Tujuan pendidikan nasional adalah membimbing berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis. dan negara yang bertanggung jawab. Namun, kualitas dan sifat sumber daya manusia harus tetap dipertahankan, karena paradigma globalisasi identik dengan mempengaruhi persaingan atas dasar kesetaraan, menguasai aspek-aspek yang memungkinkan seperti aspek ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar pembangunan tidak ketinggalan. Selain memberikan kesempatan yang luas, penting juga untuk mengaktifkan pembelajaran yang

bermakna. Globalisasi berarti munculnya keterbukaan, universalitas, dimana batas-batas negara tidak lagi berperan. Salah satu kecenderungan dan karakteristik globalisasi adalah kesamaan dimana peningkatan kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh pembelajaran yang terencana. Perlu dipahami bahwa keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, metode, sarana prasarana dan situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru yang mempersiapkan pembelajaran dengan baik kurang efektif bila disampaikan secara tidak tepat. (Mulyawan, 2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kami sebagai peneliti mengenai Isu Dalam Dunia Pendidikan Tentang Inovasi Kurikulum dan Peningkatan Kemampuan Profesional Guru. maka dapat disimpulkan bahwa Diera globalisasi melahirkan gelombang perubahan yang sangat cepat dan perubahan merupakan sebuah keniscayaan. Untuk menghadapi tantangan sekaligus peluang pada era gobalisasi, terutama globalisasi pendidikan yang diramal akan melanda seluruh dunia pada tahun 2030 dan menyambut Indonesia Emas tahun 2045, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, agar mampu bersaing secara kompetitif dan kompetentif. Terdapat dua isu yang cukup inovatif dalam bidang pendidikan, yakni: kebijakan inovasi kurikulum yang ditandai dengan lahirnya Kurikulum 2013 dan kebijakan peningkatan kualifikasi sekaligus profesionalitas guru. Dua kebijakan ini diharapkan bersinergi dalam membentuk insan yang cerdas dan berkarakter. Insan yang cerdas adalah insan yang cerdas secara spiritual, intelektual, sosial dan emosional, sedangkan insan yang berkarakter adalah yang mampu mewujudkan nilai-nilai karakter yang bersumber pada ajaran agama dan pancasila sebagai dasar yang “kokoh” dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Untuk memecahkan berbagai masalah dan menghadapi tantangan dunia pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan dalam bidang pendidikan. Terkait dengan itu, tulisan ini akan menyoroti dua kebijakan penting pemerintah Indonesia, yaitu inovasi bidang kurikulum dan peningkatan profesionalitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, wahyu sri ambar. 2007. “UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU KEHIDUPAN BANGSA Wahyu Sri Ambar Arum.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 16(8): 1-9.
- Feriyansyah. 2015. “Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pendidikan Abad 21.” *Jurnal Handayani* 4(1): 146-51.
- Herlina, Erisna, and Happy Fitria. 2020. “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 2: 599.
- Hisyam, Nur Hidayah., Norfaizah. Abdul Jobar, Abdul Rasid. Jamian, and Marini Norzan. 2021. “Persepsi Bakal Guru Terhadap Kerjaya Dan Beban Tugas Profesional Perguruan Masa Kini.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu* 11(2): 26-38. <https://spaj.ukm.my/jpbm/index.php/jpbm/article/view/261>.

- Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. 2017. "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 1(2): 122-32.
- Lubna, Lubna. 2014. "Isu-Isu Pendidikan Di Indonesia: Inovasi Kurikulum Dan Peningkatan Profesionalitas Guru." *Society* 5(2): 15-25.
- Mulyawan, Budi. 2012. "Issn 1412 - 8683 45." *Jurnal Undiksha* 11: 45-65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/453>.
- Nurhuda, Hengki. 2022. "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 5(2): 129.
- SAYUTI, FAUZI. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Fikrotuna* 3(1).
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1): 88-97.